

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1 Sales Tangerang

Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang pengaruh *Work Environment*, *Empowerment*, *Training* serta *Teamwork* terhadap kepuasan kerja karyawan sales di Tangerang. Sales menjadi objek penelitian dikarenakan sales merupakan salah satu peran dalam mencapai target penjualan Perusahaan. Penelitian ini berada di daerah Kabupaten Tangerang. Dikutip dari laman goodstast bahwa Kabupaten Tangerang merupakan salah satu daerah industri terbesar di, maka dari itu saya memilih Lokasi penelitian di Tangerang.

3.2 Desain Penelitian

Menurut Saunders et al. (2020), desain penelitian atau research design adalah suatu kerangka kerja yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna menjawab pertanyaan penelitian serta mencapai tujuan penelitian yang spesifik. Proses ini melibatkan pemilihan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang sesuai.

1. Penelitian Kuantitatif

Metode kuantitatif ialah salah satu jenis penelitian yang melingkupi rangkaian pertanyaan yang dirancang secara terstruktur dengan pilihan jawaban yang sudah ditetapkan untuk para responden. sehingga prosedur pengumpulan data dalam metode ini bersifat formal dan memiliki fokus yang spesifik.

2. Penelitian Kualitatif

Metode kualitatif ialah penelitian yang melakukan pengumpulan data melewati analisis serta interpretasi yang tidak terstruktur. Pengumpulan data dijalankan dengan pengamatan pengalaman dari para narasumber. Sehingga pengamatan yang dijalankan tersebut tidak berbentuk baku,

disebabkan pertanyaan serta pengamatan yang dijalankan dengan cara wawancara kepada beberapa narasumber serta dengan sifat yang terbuka.

Pada penelitian ini, peneliti memakai jenis metode penelitian, yakni penelitian kuantitatif. Melihat dari masalah serta fenomena yang ada melewati deskripsi antar variabel tentang *Work Environment*, *Empowerment*, *Training* dan *Teamwork* terhadap *Job Satisfaction Sales* di Tangerang. Data yang sudah didapati akan peneliti analisis dengan pemakaian pengukuran numerik serta analisis. Maka daripada itu, penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif.

3.2.2 Jenis Penelitian

Research design terbagi menjadi dua bagian (Malhotra, 2020), yaitu sebagai berikut:

1. *Exploratory Research*

Exploratory Research ialah jenis penelitian yang dijalankan saat topik yang diteliti masih minim informasi, kurang dikenal, ataupun tidak memiliki data historis yang mendukung. Belum ada penelitian sebelumnya yang membahas topik tersebut. Tujuan utama dari penelitian eksploratori ialah guna pemberian pemahaman serta menggali secara mendalam permasalahan yang ingin diteliti. Jenis penelitian ini biasanya memakai pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data contohnya diskusi informal, wawancara, studi kasus, serta forum diskusi.

2. *Conclusive Research* adalah kerangka penelitian yang dirancang untuk menguji hipotesis tertentu dan menganalisis hubungan spesifik antara variabel-variabel. Penelitian ini biasanya lebih terstruktur dan formal dibandingkan dengan penelitian eksploratori. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi yang jelas yang didefinisikan dengan baik, dengan menggunakan sampel yang besar dan representatif. Hasil dari penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan

manajerial yang penting. Terdapat dua jenis desain penelitian conclusive, yaitu:

a. *Descriptive Research*

Descriptive Research ialah jenis penelitian yang dilakukan dengan menjalankan pengumpulan data mengacu kepada peristiwa, survei, serta observasi atas sekelompok individu, organisasi, atau lingkungan yang memiliki karakteristik serta objek yang sesuai.

b. *Causal Research*

Causal Research ialah salah satu jenis penelitian yang dijalankan guna memperoleh bukti tentang hubungan sebab-akibat dalam suatu situasi. *Causal Research* ialah pendekatan yang bertujuan untuk melakukan pengujian apakah suatu variabel mempunyai pengaruh kepada variabel lainnya.

Pada penelitian yang dilaksanakan, peneliti memakai jenis penelitian secara *Descriptive Research*. Dalam penelitian ini, peneliti memakai jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilaksanakan dengan penyebaran kuesioner secara online melewati Google Form teruntuk seluruh responden. Responden diminta untuk memberikan penilaian menggunakan skala Likert dari 1 hingga 5.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah subjek atau manusia yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti (Nursalam, 2020). Pada penelitian ini, peneliti melakukan penentuan target populasi diantaranya yakni:

1. Berjenis kelamin pria serta wanita
2. Merupakan karyawan Sales
3. Bekerja di wilayah Tangerang

3.3.2 Sample

Menurut Menurut Sugiyono (2020), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian harus bersifat representatif. Sugiono (2020) teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian. Teknik sampling dikelompokkan menjadi dua, yaitu probability sampling dan nonprobability sampling.

a) *Probability Sampling*

Probability sampling ialah metode pengambilan sampel dimana tiap-tiap elemen dalam populasi mempunyai kesempatan untuk dipilih. *Probability sampling* dipergunakan dalam sebuah penelitian saat perwakilan sampel penting dipergunakan akan kepentingan generalisasi yang lebih luas. Ada 4 jenis metode sampling, yakni:

a. *Systematic Sampling*

Systematic Sampling ialah teknik secara sistematis, dengan tiap-tiap elemen populasi yang dimulai acak serta mengikuti interval dari pengambilan sampel dalam pemilihan tiap-tiap elemennya.. Metode pengambilan sampel sistematis biasanya dipergunakan dalam penelitian pada bentuk survei skala besar. Metode pengambilan *systematic sampling* mempermudah pengambilan sample, memudahkan melakukan identifikasi, serta memastikan sample tersebar secara merata dalam penelitian.

b. *Stratified Random Sampling*

Stratified Random Sampling ialah Teknik pengambilan sampel berdasar kepada jenis karakteristik yang dilakukan pengambilan secara acak.

c. *Cluster Sampling*

Cluster Sampling ialah Teknik sampling yang membagi populasi menjadi beberapa kluster yang lebih kecil berdasarkan

karakteristik tertentu. Setelah populasi dikelompokkan ke dalam kluster, beberapa kluster kemudian dipilih secara acak. Semua anggota dari kluster yang terpilih tersebut akan dimasukkan ke dalam sampel penelitian.

d. *Double Sampling*

Double Sampling ialah teknik yang dilaksanakan melewati pengumpulan informasi dari bahan-bahan serta studi yang sama dari bagian kelompok. Sebagai dasar melakukannya pengujian lebih lanjut dari pemilihan sampel.

b) *Non-Probability Sampling*

Non-Probability Sampling ialah teknik pengambilan sampel yang mana tiap-tiap elemen dalam populasi tidak mempunyai peluang yang pasti ataupun diketahui untuk terpilih sebagai subjek penelitian. Ada 5 jenis metode sampling, yakni:

a. *Purposive Sampling*

Purposive Sampling ialah teknik pengambilan sampel secara selektif, yang mana sampel dipilih berdasar kepada karakteristik individu yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan.

b. *Convenience Sampling*

Convenience sampling ialah teknik pengambilan sampel yang berdasar kepada rasa nyaman peneliti – yakni elemen populasi mana pun yang mudah diakses oleh peneliti untuk dijadikan sampel dalam penelitian.

c. *Judgement Sampling*

Judgment sampling ialah teknik pengambilan sampel yang melibatkan penentuan kriteria tertentu atau penilaian dari peneliti untuk memilih sampel penelitian. Dengan kata lain,

elemen-elemen populasi dipilih berdasar kepada kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.

d. *Quota Sampling*

Quota sampling ialah teknik pengambilan sampel yang memastikan tiap-tiap karakteristik populasi terwakili dalam sampel yang dipilihnya, berdasarkan standar yang telah ditentukan sebelumnya.

e. *Snowball Sampling*

Snowball sampling ialah teknik pengambilan sampel yang mirip dengan metode referensi, di mana pemilihan sampel didasarkan pada referensi dari sampel sebelumnya ke sampel berikutnya.

Pada penelitian yang dilakukan, Teknik pengambilan sample yang dipergunakan yakni Judgement sampling. Teknik Judgement sampling dipilih dikarenakan peneliti sudah menentukan karakteristik sample yang akan diuji dengan cara menyebarkan kuesioner teruntuk responden dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Kriteria yang dipilih yaitu:

1. Merupakan karyawan *sales*
2. Bekerja di daerah Tangerang
3. Sudah pernah mengikuti training yang diadakan diperusahaan.

3.3.3 Sample Size

Menurut Malhotra (2020), ukuran sampel mengacu pada jumlah elemen yang terlibat dalam suatu penelitian. Penentuan ukuran sampel perlu mempertimbangkan jumlah pertanyaan atau indikator dalam kuesioner. Biasanya, setiap pertanyaan dalam kuesioner memerlukan jumlah sampel lima kali lipat dari jumlah pertanyaan tersebut untuk memperoleh hasil yang optimal (Hair et al., 2019). Hal ini diasumsikan dengan rumus $n \times 5$ indikator penelitian. Dengan demikian, penelitian ini akan mengambil ukuran sample dengan asumsi $n \times 5$ indikator penelitian. Pada penelitian ini, peneliti memakai sejumlah 25 indikator pertanyaan dalam mengukur 5 variable. Sehingga pada perhitunganya 25

pertanyaan dikali 5, maka sejumlah 125 responden, maka, jumlah reponden yang dibutuhkan akan pengumpulan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu minimal sejumlah 125 responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber dan Cara Pengumpulan Data

Menurut malhotra (2020) diperoleh dua jenis data yang dapat digunakan dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

1. *Primary Data*

Primary Data ialah sumber dalam pengumpulan data yang dikumpulkan langsung dalam penelitian untuk memberikan interpretasi serta pernyataan yang menggambarkan pendapat secara langsung. Sumber data dari primary data biasanya didapati melalui wawancara, menyebarkan kuesioner, serta diskusi bersama narasumber dalam penelitian.

2. *Secondary Data*

Secondary Data ialah sumber dalam pengumpulandata yang dikumpulkan dalam penelitian serta diperoleh melalui interpretasi terhadap primary data yang telah dilakukan oleh pihak lain. Sumber data secondary data bisa berasal dari artikel, surat kabar, buku serta majalah.

Pada penelitian ini, peneliti memakai kedua metode dalam pengumpulan data informasi yakni memakai *primary data* serta *secondary data*. Pengumpulan data melalui *primary data* dikumpulkan melewati kuesioner yang sudah disebar oleh peneliti teruntuk responden yang sudah sesuai dengan kriterian peneliti yaitu Sales yang berada di Tangerang. Sedangkan secondary data, peneliti memakai berbagai sumber referensi dari e-book, journal review maupun buku sebagai acuan dalam penelitian.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut Malhotra & Birks (2020), menyatakan bahwa terdapat beberapa Teknik dalam pengumpulan data studi, sebagai berikut:

1. *Observation research*

Observation Research ialah metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara pengamatan secara langsung perilaku objek serta kejadian guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. *Survey research*

Survey Research ialah metode pengumpulan data melewati pengkomunikasian yang langsung bersama sumber data primer dari sampel individu, yang dilakukan melalui media seperti email, telepon, pertemuan tatap muka, maupun dengan cara online.

Pada penelitian ini peneliti memakai metode kuantitatif dengan memakai *survey research* guna melakukan pengumpulan data informasi. *Survey research* dijalankan oleh peneliti melewati cara penyebaran kuesioner secara online memakai media Google Form teruntuk seluruh karyawan Sales sesuai kriteria yang telah ditentukan.

3.5 Periode Penelitian

Pada penelitian ini dijalankan dengan cara *pre-test* serta *main test*. Total responden sejumlah 142 responden. Jumlah responden yang dibutuhkan dalam *Pre-test* sejumlah 39 responden. Tujuan dilakukannya pengujian *pre-test* tersebut guna melakukan pengujian tingkatan validitas serta reliabilitas dari variabel-variabel yang diteliti. Serta dilakukan pengujian *main-test* oleh seluruh responden dengan jumlah 142 responden. Periode yang diperlukan oleh peneliti dalam menjalankan penelitian *main test* untuk pengisian kuesioner yakni selama periode 12-24 November 2024

3.6 Skala Penelitian

Menurut Zikmund et al. (2019), skala Likert adalah alat pengukuran sikap yang dirancang agar responden menilai suatu pernyataan baik secara positif maupun negatif. Skala ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana responden setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan yang disusun dalam kuesioner. Peneliti memakai skala likert dengan rentang nilai 1 hingga 5 untuk pengukuran. Para responden dari

penelitian ini diminta melakukan pengisian pernyataan yang terdapat pada kuesioner yang diberikan dengan ketentuan diantaranya yakni:

Tabel 3. 1 Tabel Skala Likert

Keterangan	Skala Likert
Sangat Tidak Setuju (SS)	1
Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: Zikmund, 2019

3.7 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2020), variabel penelitian adalah karakteristik atau atribut dari individu, organisasi, objek, atau kegiatan yang dapat diukur atau diamati. Variabel penelitian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, variabel yang dipergunakan melingkupi dua jenis, yakni *independent variable* (variabel bebas) serta *dependent variable* (variabel terikat).

3.7.1 Independent Variable (X)

Sugiyono (2021) variabel bebas (independen) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, *independent Variable* yang dipergunakan oleh peneliti yakni:

1. Work Enviroment

Keberhasilan sebuah perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuannya membangun lingkungan kerja yang menarik, memenuhi, bahkan melampaui ekspektasi karyawan. Persepsi karyawan terhadap

lingkungan kerja mereka dapat berbeda-beda tergantung pada karakteristik individu masing-masing. Work Environment ialah tempat dimana karyawan menjalankan kegiatan kerjanya yang berdampak positif atau negatif kepada pencapaian hasil kerja. Lingkungan kerjayang dapat memberikan rasa aman, memastikan kinerja karyawan yang optimal, serta memengaruhi suasana hatinya ditempat kerja (Pawirosumarto et al., 2017).

Pada *variable Work Environment* peneliti menggunakan skala likert yakni 1 – 5 untuk mengukur *variable* tersebut. Skala 1 membuktikan jika Tingkat *Work Environment* di Perusahaan rendah, sedangkan skala 5 membuktikan jika Tingkat *Work Environment* diperusahaan tersebut sangat tinggi.

2. Empowerment

Satrya (2020) menjabarkan jika Employee Empowerment ialah pemberian kesempatan teruntuk karyawan dalam turut andil pada proses mengambil suatu putusan hingga mampu memberikan dampak yang nyata teruntuk pekerjaannya.

Pada *variable Empowerment* peneliti menggunakan skala likert yakni 1 – 5 untuk mengukur *variable* tersebut. Skala 1 membuktikan jika Tingkat Empowerment di Perusahaan rendah, sedangkan skala 5 membuktikan jika Tingkat *Empowerment* diperusahaan tersebut sangat tinggi.

3. Training

Pelatihan merupakan pengajaran yang diberikan pada karyawan baru atau lama, berkaitan dengan keterampilan dasar yang dibutuhkan saat mereka menjalankan pekerjaannya Mulyadi (2021). Tujuan dari pelatihan ini ialah guna melakukan peningkatan akan kinerja karyawan setelah mengikuti program tersebut.

Pada *variable Training*. Peneliti menggunakan skala likert yakni 1 – 5 guna mengukur *variable* tersebut. Skala 1 membuktikan jika Tingkat

Training di Perusahaan rendah, sedangkan skala 5 membuktikan jika Tingkat *Training* diperusahaan tersebut sangat tinggi

4. Teamwork

Kerjasama tim merupakan suatu yang penting bagi karyawan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi organisasi yang menjadi tanggung jawab karyawan Yanti (2021). Pada variable teamwork peneliti memakai skala likert yakni 1 – 5 untuk mengukur *variable* tersebut. Skala 1 membuktikan jika Tingkat teamwork di Perusahaan rendah, sedangkan skala 5 membuktikan jika Tingkat teamwork diperusahaan tersebut sangat tinggi.

3.7.2 Dependent Variable (Y)

Sugiyono (2021) dependen variabel merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.. Dalam penelitian ini, *dependent variable* yang dipergunakan oleh peneliti yakni:

1. Job Satisfaction

Idris (2020) menjabarkan jika kepuasan kerja ialah perasaan emosional positif ataupun kebahagiaan yang dirasakan karyawan sebagai hasil dari pekerjaan serta pengalaman kerjanya saat ini. Tingkat kepuasan kerja karyawan bisa diukur melalui faktor seperti kontribusi dalam pekerjaan, tingkat turnover, serta tekanan yang dirasakan selama bekerja.

Pada *variable Job Satisfaction*. Peneliti memakai skala likert yakni 1 – 5 untuk mengukur variable tersebut. Skala 1 membuktikan jika Tingkat Job Satisfaction di Perusahaan rendah, sedangkan skala 5 membuktikan jika Tingkat Job Satisfaction diperusahaan tersebut sangatteringgi

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Instrument

Menurut Sugiyono (2020), instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena, baik yang bersifat alamiah maupun sosial, yang diamati. Dalam penelitian ini, peneliti memakai software IBM SPSS versi 25 sebagai alat uji. SPSS mempunyai fungsi dalam melaksanakan analisis data memakai metode statistik parametrik serta non-parametrik berbasis Windows. Maka daripada itu, peneliti memilih memakai kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Hal tersebut diambil untuk memastikan hasil yang dengan keakuratan, dengan sebelumnya melakukan uji validitas serta reliabilitas atas data kuesioner yang sudah diisi oleh responden penelitian.

3.8.1.1 Uji Validitas

Menurut Malhotra (2020), validitas merupakan sejauh mana suatu instrumen pengukuran mampu mengukur hal yang memang dimaksudkan untuk diukur. Dengan kata lain, pengujian validitas digunakan untuk menentukan tingkat ketepatan dan keakuratan alat ukur dalam mengukur konsep yang ingin diteliti.

Oleh karena itu, uji validitas dipergunakan dalam menilai tingkat interkorelasi antar variabel, yang dilakukan melalui analisis faktor dengan memperhatikan beberapa komponen tertentu sebagai syarat yang diharuskan terpenuhi, diantaranya yakni:

1. *Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO MSA)*

Nilai measurement yang perlu dicapai dalam pengujian ialah lebih dari 0,5 ($> 0,5$), yang mengindikasikan jika indikator tersebut memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam analisis faktor.

2. *Measurement of Sampling Adequacy (MSA)*

Nilai measurement variabel yang diperlukan harus lebih dari 0,5 ($> 0,5$), yang menandakan jika indikator tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian. Sementara itu, variabel dengan nilai measurement

kurang dari 0,5 ($< 0,5$) harus dikeluarkan dari analisis faktor secara bertahap, dimulai dari variabel dengan nilai terendah.

3. *Bartlett's Test of Sphericity* (Sig.)

Nilai *measurement* digunakan untuk menilai keberadaan korelasi antara variabel-variabel dalam penelitian. Dalam proses pengujian, nilai *measurement* harus menunjukkan signifikansi (nilai sig.) yang lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($\leq 0,05$) untuk membuktikan jika indikator tersebut valid serta mempunyai korelasi yang memadai antar variabel dalam penelitian.

4. Nilai Factor Loading

Nilai *measurement* digunakan untuk menggambarkan hubungan korelasi antara variabel asli dengan faktor-faktor utama. Oleh karena itu, dalam pengujian, nilai tersebut harus lebih dari 0,5 ($> 0,5$).

3.8.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Malhotra (2020), uji reliabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana suatu skala pengukuran dapat diandalkan dalam memberikan hasil yang konsisten setiap kali digunakan. Pengujian ini juga menunjukkan stabilitas dan konsistensi alat ukur dalam mengukur variabel tertentu. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi statistik IBM SPSS Statistics versi 25, dan dievaluasi melalui nilai Cronbach's Alpha. Instrumen dianggap reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60.

3.9 Analisis Data Penelitian

3.9.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020), uji asumsi klasik merupakan uji persyaratan yang digunakan dalam analisis regresi. Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis regresi memenuhi persyaratan dasar statistik yang diperlukan, sehingga hasil estimasi yang dihasilkan

bersifat valid, reliabel, dan tidak bias. Agar model regresi menghasilkan Best Linear Unbiased Estimator (BLUE), beberapa asumsi klasik harus dipenuhi. Pemenuhan asumsi klasik ini sangat penting karena bertujuan untuk memastikan bahwa estimasi parameter yang diperoleh tidak hanya valid dan reliabel, tetapi juga efisien dan tidak bias, sehingga memenuhi kriteria BLUE

3.9.1.1 Uji Multikolonieritas

Mengacu kepada Ghozali (2018), menjabarkan jika tujuan uji multikolonieritas ialah guna mengevaluasi hubungan dalam model regresi, khususnya korelasi antar *variabel independen* (variabel bebas). Gejala multikolonieritas bisa diidentifikasi melalui nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Pendekatan ini umumnya dianggap lebih andal dalam mendeteksi keberadaan multikolonieritas dalam model regresi. Dasar pengambilan keputusan berdasar kepada nilai Tolerance serta VIF diantaranya yakni:

- b. Jika nilai Tolerance $\geq 0,10$ serta nilai VIF ≤ 10 , maka tidak terdapat multikolonieritas di antara variabel independen dalam model regresi.
- c. Jika nilai Tolerance $\leq 0,10$ serta nilai VIF ≥ 10 , maka terdapat multikolonieritas di antara variabel independen dalam model regresi.

3.9.1.2 Uji Heterokedastisitas

Mengacu kepada Ghozali (2018), menjabarkan jika uji heterokedastisitas dilaksanakan guna melakukan pengujian apakah adanya ketidaksamaan varians residual diantara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Jika grafik scatterplot tidak menunjukkan pola yang jelas serta titik-titiknya tersebar di atas serta bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada ataupun tidaknya heterokedastisitas dalam persamaan regresi, digunakan scatterplot

antara variabel terikat (dependen) yang diprediksi, yakni ZPRED, serta residualnya, SRESID. Sumbu Y menunjukkan nilai prediksi, sementara sumbu X menunjukkan residual (selisih antara nilai yang diprediksi serta nilai sesungguhnya) yang sudah distandarisasi. Dasar analisisnya diantaranya yakni:

1. Jika terdapat pola tertentu, contohnya titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka penelitian tersebut mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas serta di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka penelitian tersebut tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

3.9.1.3 Uji Normalitas

Mengacu kepada Ghozali (2021) menjabarkan jika uji normalitas dipergunakan dalam pengujian apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu ataupun residual mempunyai distribusi yang normal. Keputusan dalam analisis uji normalitas berdasarkan ketentuan diantaranya yakni:

1. Jika data tersebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, maka menunjukkan pola distribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data tersebar jauh serta tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, maka tidak menunjukkan pola distribusi normal dan model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu, untuk menguji normalitas, dapat digunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang melakukan pengujian apakah residual penelitian terdistribusi normal ataupun tidak. Pada penelitian ini dalam melakukan pengukuran Uji Normalitas, peneliti memakai *software* SPSS IBM versi 25.

3.9.2 Uji Model

3.9.2.1 Uji Koefisien Determinasi(R^2)

Menurut Ghozali (2018), menjabarkan jika uji koefisien determinasi diartikan sebagai ukuran untuk menilai seberapa baik model dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar diantara 0 (nol) serta 1 (satu). Bila nilai R^2 sangat kecil, maka kemampuan variabel independen dalam menjabarkan variasi variabel dependen mempunyai keterbatasan. Sebaliknya, semakin tinggi nilai R^2 yang mendekati angka 1 (satu), maka variabel independen bisa menjabarkan hampir keseluruhan variasi pada variabel dependen, memberikan informasi yang hampir lengkap guna melakukan prediksi atas variasi tersebut.

3.9.3 Uji Hipotesis

3.9.3.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2021), uji t atau uji signifikan koefisien adalah pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Uji t juga dapat digunakan untuk melihat seberapa jauh variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Untuk melakukan pengujian t, bisa menggunakan dua acuan, yaitu nilai signifikan (sig.) dan nilai estimasi dengan t tabel. Berikut adalah dasar pengambilan keputusan untuk uji t: Ghozali (2021)

1. Nilai tingkat signifikansi $t < 0.05$, maka artinya secara parsial variabel *independent* berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*.
2. Nilai tingkat signifikansi $t > 0.05$, maka artinya secara parsial variabel *independent* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*.

3.9.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2021), analisis regresi linear berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuannya adalah untuk memprediksi nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan variabel independen yang diuji dalam penelitian. Persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Job Satisfaction*

X_1 = *Work Environment*

X_2 = *Empowerment*

X_3 = *Training*

X_4 = *Teamwork*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

e = *Error*

3.10 Tabel Operation Penelitian

Tabel 3. 2 Tabel Operation Penelitian

No	Variabel Penelitian (Definisi Operasional)	Indikator	Skala Pengukuran	Jurnal Referensi

1	Work Environment diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang bekerja secara optimal, sehat, aman, serta nyaman. Nursasongko (2012)	1	Saya merasa nyaman dengan suasana kerja yang ada diperusahaan	Skala Likert 1-5	Helen, K.(2021). Pengaruh Lingkungan kerja dan Kepuasan kerja Terhadap Kinerja Karyawan.
		2	Saya merasa nyaman dengan sirkulasi udara di tempat saya bekerja		
		3	Saya merasa bahwa saya memiliki hubungan baik dengan atasan terkait dengan pekerjaan		
		4	Saya dapat menggunakan fasilitas kerja untuk mendukung aktifitas kerja		
		5	Saya merasa bahwa fasilitas kerja yang digunakan dapat berfungsi dengan baik		
2	<i>Empowerment</i> ialah pemberian kesempatan teruntuk karyawan dalam turut andil pada proses mengambil suatu putusan hingga mampu memberikan dampak yang nyata teruntuk pekerjaannya	1	Saya mendapat peralatan dan bantuan yang memadai untuk menyelesaikan pekerjaan	Skala Likert 1-5	Amjad Ali, Huang Ping, Li ZhongBin. (2017). <i>The Effect of Empowerment, Training, and Teamwork on Employee Job Satisfaction: Case of the Agricultural</i>
		2	Saya diberikan informasi yang cukup untuk menyelesaikan pekerjaan.		

	Kurniawan & Satrya (2020)	3	Saya diberi wewenang untuk membuat keputusan yang relevan untuk menjalankan pekerjaan saya dengan baik.		<i>Manufacturing Sector in Khyber Panktunkhwa Province, Pakistan</i>
		4	Atasan saya percaya kepada saya untuk mengambil Keputusan yang tepat dalam pekerjaan saya		
		5	Saya memiliki kebebasan dan kesempatan yang cukup besar untuk saling bergantung dalam cara saya melakukan pekerjaan saya		
3	Pelatihan merupakan pengajaran yang diberikan pada karyawan baru atau lama, berkaitan dengan keterampilan dasar yang dibutuhkan saat mereka menjalankan pekerjaannya Mulyadi (2021).	1	Departemen saya menyelenggarakan seminar pengembangan staf untuk menanggapi kebutuhan tempat kerja yang terus berubah.	Skala Likert 1-5	Amjad Ali, Huang Ping, Li ZhongBin. (2017). <i>The Effect of Empowerment, Training, and Teamwork on Employee Job Satisfaction: Case of the Agricultural Manufacturing Sector in Khyber</i>
		2	Di departemen saya, pelatihan dan pengembangan didorong dan diberikan penghargaan.		

		3	Pelatihan kerja yang saya terima sangat sesuai dengan pekerjaan saya.		<i>Panktunkhwa Province, Pakistan.</i>
		4	Pelatihan yang saya terima di tempat kerja membantu saya memenuhi kebutuhan umum saya.		
		5	Program pelatihan tersebut memenuhi harapan saya.		
4	Teamwork melingkupi sekelompok orang yang bekerjasama melakukan pencapaian tujuan yang diinginkan Hanaysha (2016).	1	Anggota tim merasa sangat dekat satu sama lain.	Skala Likert 1-5	<i>Anjad Ali, Huang Ping, Li ZhongBin. (2017). The Effect of Empowerment, Training, and Teamwork on Employee Job Satisfaction: Case of the Agricultural Manufacturing Sector in Khyber Panktunkhwa Province, Pakistan.</i>
		2	Anggota tim saling menghormati satu sama lain secara setara.		
		3	Anggota departemen saya selalu bekerjasama untuk menyelesaikan pekerjaan.		
		4	Anggota tim saya bekerja sama dengan baik.		
		5	Anggota tim saya saling mendukung untuk sukses saat menjalankan pekerjaan		

5	Job Satisfaction diartikan sebagai kondisi Dimana seorang karyawan senang dan mencintai terhadap pekerjaan yang ia lakukan. Kristin (2020)	1	Saat ini, saya puas dengan jenis pekerjaan yang saya lakukan.	Skala Likert 1-5	Amjad Ali, Huang Ping, Li ZhongBin. (2017). <i>The Effect of Empowerment, Training, and Teamwork on Employee Job Satisfaction: Case of the Agricultural Manufacturing Sector in Khyber Panktunkhwa Province, Pakistan.</i>
		2	Saya puas dengan pencapaian saya saat ini.		
		3	Saya sangat senang telah memilih organisasi ini dari pada yang lainnya.		
		4	Saya merasa puas bekerja sama dengan rekan kerja sehingga memotivasi saya lebih giat lagi dalam bekerja		
		5	Secara keseluruhan, saya puas dengan pekerjaan saya saat ini		

